

PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL BERBASIS SPREADSHEET DAN LITERASI FINANSIAL UNTUK PEMULIHAN UMKM PASCA BANJIR DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

Nanda¹, Tilawatil Ciseta Yoda², Yefri Reswita³, Edi Suandi⁴, Mya Yuwanita Suhanda⁵, Silvy Astari⁶, Yulihardi⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Jln. Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

email nanda@fekon.unbrah.ac.id, tilawatilcisetayoda@fekon.unbrah.ac.id,

yefrireswita@fekon.unbrah.ac.id, edisuandi@fekon.unbrah.ac.id,

myayuwanitasuhanda@fekon.unbrah.ac.id, silvyastari@fekon.ac.id, yulihardi@fekon.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemulihan UMKM pasca banjir di Kabupaten Solok Selatan melalui pelatihan pencatatan keuangan digital berbasis *spreadsheet* dan literasi finansial dasar. Banjir menyebabkan kerusakan aset, gangguan arus kas, dan penurunan pendapatan sehingga pelaku usaha memerlukan cara yang lebih tertata dalam mengelola keuangan pascabencana. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan tatap muka, demonstrasi pencatatan sederhana menggunakan *spreadsheet* dan aplikasi catatan pada telepon pintar, diskusi terarah, praktik langsung, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi proses, tanya jawab, dan penilaian hasil praktik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyusun catatan transaksi sederhana, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta memanfaatkan media digital untuk dokumentasi transaksi dan pengelolaan informasi usaha secara lebih teratur. Program ini berkontribusi pada penguatan literasi finansial, efisiensi administrasi usaha, dan kesiapan pemulihan ekonomi UMKM di wilayah rawan bencana.

Kata Kunci: UMKM; literasi finansial; pencatatan digital; pemulihan usaha; pengabdian masyarakat

Abstract: This community service program aimed to strengthen post-flood MSME recovery in Solok Selatan Regency through training in digital financial recording based on spreadsheet tools and basic financial literacy. The flood caused asset damage, cash flow disruption, and declining revenue, making more structured post-disaster financial management necessary. The method used was a participatory approach involving face-to-face counseling, demonstrations of simple record keeping using spreadsheets and note-taking apps on mobile phones, guided discussion, hands-on practice, and mentoring. Evaluation was conducted descriptively through process observation, interactive questioning, and assessment of participants' practical work. The results show that participants began to prepare simple transaction records, separate business and household finances, and use digital media for documenting and organizing business information more systematically. The program contributes to financial literacy strengthening, administrative efficiency, and the readiness of MSMEs for economic recovery in disaster-prone areas.

Keywords: MSMEs; financial literacy; digital recording; business recovery; community service

1. Pendahuluan

Kabupaten Solok Selatan menunjukkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM di wilayah ini menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga karena mampu menyerap tenaga kerja, menggerakkan perdagangan lokal, serta mengolah potensi pertanian, perkebunan, dan jasa skala kecil. Namun, keberadaan UMKM tidak otomatis menjamin keberlanjutan usaha apabila pengelolaan keuangannya masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini membuat pelaku usaha sulit membaca perkembangan usahanya melalui angka dan sulit mengambil keputusan berbasis data (Lusardi & Mitchell, 2014; Erawati & Setyaningrum, 2021).

Data pada dokumen RKPD Kabupaten Solok Selatan 2025 menunjukkan bahwa komposisi UMKM masih didominasi oleh usaha mikro sebesar 98,16%, diikuti usaha kecil 1,68% dan usaha menengah 0,15%. Dominasi usaha mikro ini memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih bergerak pada skala rumah tangga yang rentan terhadap masalah pengelolaan kas, pemisahan keuangan, dan pencatatan transaksi. Pada banyak usaha, uang usaha masih bercampur dengan uang pribadi sehingga laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai alat kontrol yang memadai. Situasi ini juga membatasi akses pelaku UMKM terhadap pembiayaan pascabencana, banyak pelaku usaha masih berfokus pada formal karena mereka tidak memiliki bukti administrasi yang cukup untuk menunjukkan kondisi usaha secara transparan.

Permasalahan tersebut semakin menegaskan pentingnya penguatan literasi finansial yang disertai pemanfaatan teknologi sederhana. Dalam kegiatan ini, media digital yang diperkenalkan kepada peserta meliputi penggunaan spreadsheet, catatan digital pada telepon pintar, serta aplikasi komunikasi daring untuk dokumentasi transaksi dan koordinasi usaha. Penggunaan teknologi sederhana dipilih karena lebih mudah dipahami, murah, dan sesuai dengan kondisi pelaku UMKM yang sebagian besar masih beradaptasi dengan administrasi digital. Berbagai studi juga menunjukkan bahwa literasi finansial dan transformasi digital dapat membantu UMKM meningkatkan ketahanan usaha dan memperbaiki pengambilan keputusan Saputri et al. (2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta memanfaatkan media digital sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha pascabencana. Permasalahan tersebut semakin menegaskan pentingnya penguatan literasi finansial yang disertai pemanfaatan teknologi sederhana. Dalam kegiatan ini, media digital yang diperkenalkan kepada peserta meliputi penggunaan *spreadsheet*, catatan digital pada telepon pintar, serta aplikasi komunikasi daring untuk dokumentasi transaksi dan koordinasi usaha. Penggunaan teknologi sederhana dipilih karena lebih mudah dipahami, murah, dan sesuai dengan kondisi pelaku UMKM yang sebagian besar masih beradaptasi dengan administrasi digital. Berbagai studi juga menunjukkan bahwa literasi finansial dan transformasi digital dapat membantu UMKM meningkatkan ketahanan usaha dan memperbaiki pengambilan keputusan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta memanfaatkan media digital sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha pascabencana. Tujuan kegiatan adalah membantu pelaku UMKM membangun praktik administrasi keuangan yang lebih tertib, adaptif, dan berkelanjutan sebagai bagian dari proses pemulihan ekonomi lokal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Solok Selatan pada Kamis, 27 November 2025 pukul 13.30–17.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dengan berkoordinasi bersama perangkat daerah dan pelaku UMKM setempat untuk menentukan lokasi, waktu, dan peserta kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas pelaku UMKM terdampak banjir yang membutuhkan penguatan literasi finansial dan pencatatan keuangan digital untuk mendukung pemulihan usaha. Peserta kegiatan terdiri atas 25 pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, perdagangan kecil, dan usaha rumah tangga. Sebagian besar peserta merupakan pelaku usaha mikro yang terdampak banjir dan masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual.

Tahapan kegiatan dimulai dari identifikasi masalah melalui diskusi awal dan observasi singkat terhadap kondisi usaha mitra. Tahap berikutnya berupa penyuluhan tatap muka mengenai pentingnya literasi finansial, pencatatan keuangan sederhana, pemisahan arus kas usaha dan rumah tangga, serta pemanfaatan media digital untuk dokumentasi transaksi dan informasi usaha. Setelah itu peserta mengikuti praktik langsung penyusunan catatan transaksi, penyusunan anggaran darurat, dan pengorganisasian data usaha secara sederhana. Kegiatan ditutup dengan pendampingan dan konsultasi untuk memperbaiki hasil praktik peserta. Instrumen evaluasi kegiatan menggunakan observasi langsung, lembar penilaian praktik sederhana, dan sesi diskusi evaluatif untuk melihat kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan transaksi, memisahkan arus kas usaha dan rumah tangga, serta memahami penggunaan media digital dalam dokumentasi usaha. Penilaian dilakukan menggunakan indikator sederhana yang meliputi kemampuan peserta dalam mencatat transaksi harian, memisahkan arus kas usaha dan rumah tangga, menyusun laporan kas sederhana, serta memahami penggunaan *spreadsheet* dan media digital untuk dokumentasi usaha.

Tabel 1. Tahapan kegiatan dan indikator ketercapaian

Tahap	Aktivitas utama	Luaran	Indikator keberhasilan
Identifikasi	Diskusi awal dan observasi masalah mitra	Peta masalah	Masalah utama terumuskan jelas
Penyuluhan	Materi literasi keuangan dan pengelolaan digital	Pemahaman dasar	Peserta aktif bertanya dan merespons
Praktik	Latihan pencatatan dan penyusunan anggaran	Contoh catatan digital	Peserta mampu menyusun contoh mandiri
Pendampingan	Konsultasi dan koreksi hasil kerja	Perbaikan hasil	Kesalahan dasar berkurang

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya dinilai dari kehadiran peserta, tetapi juga dari kemampuan mereka menghasilkan pencatatan sederhana dan rancangan pengelolaan digital yang dapat digunakan kembali setelah pelatihan.

Tabel 2. Perubahan kemampuan peserta setelah pelatihan

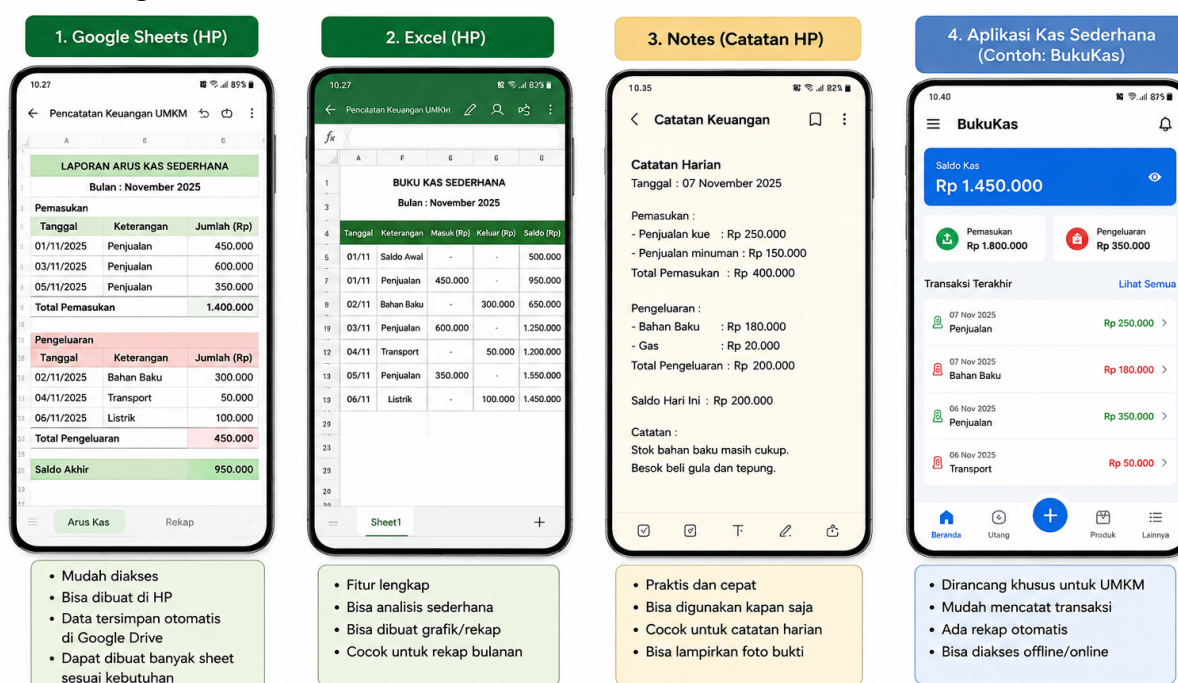
Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pencatatan transaksi usaha	Sebagian besar belum melakukan pencatatan rutin	Peserta mulai mampu menyusun catatan transaksi sederhana
Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga	Kepemilikan keuangan masih bercampur	Peserta mulai memahami pemisahan arus kas
Penggunaan <i>spreadsheet</i> sederhana	Belum pernah digunakan	Peserta mulai memahami penggunaan <i>spreadsheet</i> dasar
Dokumentasi digital usaha	Sangat terbatas	Peserta mulai menyimpan data transaksi secara digital

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan awal terhadap kemampuan peserta dalam pengelolaan administrasi usaha dan pemanfaatan teknologi digital sederhana. Perubahan paling terlihat pada mulai diterapkannya pencatatan transaksi sederhana dan penggunaan *spreadsheet* sebagai alat bantu administrasi usaha.

Tabel 3. Hasil evaluasi kemampuan peserta

Aspek evaluasi	Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
Pemahaman pencatatan transaksi	Rendah	Meningkat
Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga	Belum konsisten	Mulai diterapkan
Pemanfaatan media digital	Sangat terbatas	Mulai digunakan
Penyusunan anggaran usaha	Belum terstruktur	Lebih terarah

Tabel 3 menunjukkan adanya perubahan awal terhadap pemahaman dan kemampuan peserta setelah pelatihan dilaksanakan. Perubahan paling terlihat pada kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan sederhana dan mulai memanfaatkan media digital untuk mendukung administrasi usaha.

**Gambar 1.** Contoh media digital sederhana untuk pencatatan keuangan UMKM.

Gambar 1 menunjukkan contoh penggunaan media digital sederhana yang diperkenalkan kepada peserta untuk membantu pencatatan transaksi usaha secara lebih tertata dan mudah diakses.

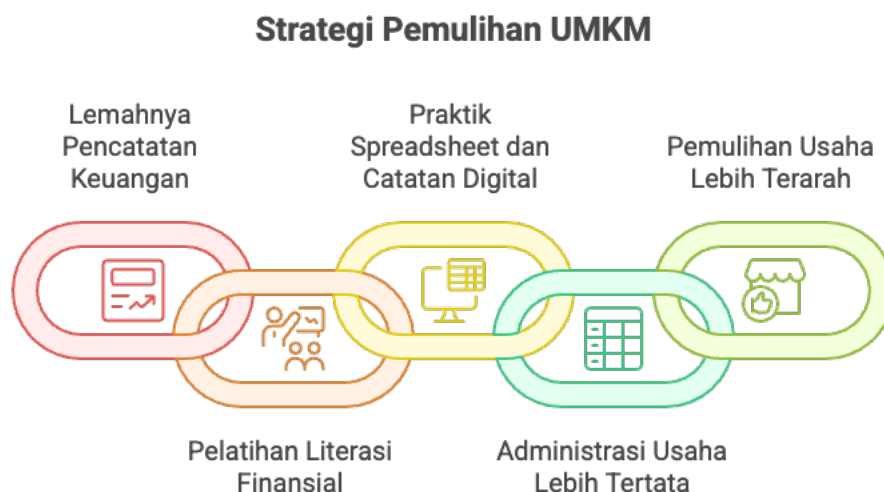
3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kendala dalam pencatatan keuangan dan pemanfaatan media digital untuk pengelolaan usaha. Pada sesi awal diskusi, peserta mengakui bahwa transaksi usaha masih banyak dilakukan tanpa pencatatan yang tertib dan penggunaan media digital untuk dokumentasi masih bersifat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memerlukan pendampingan praktis dalam pengelolaan usaha pascabencana.

Setelah praktik dilakukan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan transaksi dapat membantu pengendalian arus kas dan evaluasi usaha secara lebih terukur. Peserta juga mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan kebutuhan rumah

tangga agar kondisi usaha dapat diketahui dengan lebih jelas. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya administrasi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Pada aspek digital, peserta mulai memahami penggunaan media digital sebagai sarana dokumentasi transaksi dan penyimpanan informasi usaha secara lebih teratur. Kendala utama peserta dalam penggunaan media digital adalah keterbatasan pemahaman teknologi dan kebiasaan administrasi usaha yang masih dilakukan secara manual. Sebagian peserta juga belum terbiasa menyimpan dokumentasi transaksi secara digital sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif pada tahap awal penggunaan teknologi sederhana. Peserta dilatih menyusun catatan sederhana, menata bukti transaksi, dan mengenali fungsi media digital untuk mempermudah pengelolaan data usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi dan literasi finansial dapat membantu UMKM memperkuat daya tahan usaha dan memperluas kemampuan adaptasi.



Gambar 2. Alur pemecahan masalah dan pendampingan digital

Gambar 2 memperlihatkan alur intervensi kegiatan, mulai dari masalah dasar UMKM pascabencana hingga luaran berupa pencatatan keuangan digital dan pemulihan usaha yang lebih tertata.

Kendala utama peserta dalam penggunaan media digital adalah keterbatasan pemahaman teknologi dan kebiasaan administrasi usaha yang masih dilakukan secara manual. Sebagian peserta juga belum terbiasa menyimpan dokumentasi transaksi secara digital sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif pada tahap awal penggunaan teknologi sederhana. Peserta dilatih menyusun catatan sederhana, menata bukti transaksi, dan mengenali fungsi media digital untuk mempermudah pengelolaan data usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi dan literasi finansial dapat membantu UMKM memperkuat daya tahan usaha dan memperluas kemampuan adaptasi (Abdillah et al. (2024).

Secara umum, hasil kegiatan menegaskan bahwa peningkatan kapasitas UMKM pascabencana tidak harus dimulai dari teknologi yang kompleks. Pelaku usaha lebih membutuhkan model pendampingan yang konkret, berulang, dan sesuai konteks lokal.

Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan kemampuan digital peserta yang masih beragam. Karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan agar perubahan pemahaman dapat berkembang menjadi praktik usaha yang lebih konsisten.



Gambar 3. Foto bersama peserta

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan digital dan literasi finansial dapat membantu memperkuat kemampuan dasar pelaku UMKM dalam pengelolaan administrasi usaha pascabencana. Peserta mulai mampu menyusun pencatatan transaksi sederhana, memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta mengenali penggunaan media digital untuk dokumentasi dan pengelolaan informasi usaha. Pendekatan berbasis teknologi sederhana yang digunakan dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi bagian penting dalam mendukung pemulihan dan ketahanan UMKM di wilayah rawan bencana.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM di Kabupaten Solok Selatan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, S. A. S., Syam, S., Syafaruddin, A. R. A., Gunawang, S. N., & Alfarauq, S. (2024). Improving digital literacy and digital marketing skills of MSMEs in Bonto Manurung Village. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 1552-1565. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i5.22985>
- Arijanto, A., Soelton, M., Bagaskara, M. A., Karyatun, S., Sari, V., Yuliantini, T., & Yussoff, Y. M. (2023). Strengthening leadership patterns for the MSME group's sustainable at Bantarjaya-Rancabungur-Bogor. *ICCD*, 5(1), 501-506. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.597>
- Asraf, A., Hakim, A., Bagea, A., & Paluala, K. (2024). The human resource development and product innovation of MSMEs in Kendari City. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(4), 913-924. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2639>
- Christina, L., Siswanti, I., Mohd Yusoff, Y., & Muhammad, Z. (2023). Human resources management strategy to create a sustainable competitive advantage. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(2), 54-58. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i2.537>
- Coppola, D. P. (2015). *Introduction to international disaster management* (3rd ed.). Butterworth-Heinemann.

- Demu, Y. (2023). The influence of product quality, financial literacy, digital literacy, financial management, and digital marketing on the profitability of MSME businesses. *INJURITY: Interdisciplinary Journal and Humanity*, 2(7), 91. <https://doi.org/10.58631/injurity.v2i7.91>
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM: Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 53-60. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.449>
- Fole, A., Herdianzah, Y., Haswika, H., Astutik, W., Mujaddid, M., & Kulsaputro, J. (2024). The effect of marketing digitalization on the performance and sustainability of culinary MSMEs in the new normal era. *Proceeding of Research and Civil Society Desemination*, 2(1), 375-386. <https://doi.org/10.37476/presed.v2i1.81>
- Hakim, A. L., Handoko, P., Nugroho, A., Jumanah, J., & Halim, I. A. (2024). Strategi administrasi dan manajemen UMKM dalam menghadapi persaingan di pasar lokal Pandeglang. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(3), 203. <https://doi.org/10.53067/ijebeef.v4i3.203>
- Hermawansyah, A., & Sudarmiati, S. (2025). Integrated digital marketing strategy for UMKM in facing globalisation challenges: A multi-channel and digital alliance approach. *Harmony Management: International Journal of Management Science and Business*, 2(2), 66-70. <https://doi.org/10.70062/harmonymanagement.v2i2.233>
- Khan, M. Y. H. (2018). Strategic human resource practices and its impact on performance towards achieving organizational goals. *Business Ethics and Leadership*, 2(2), 66-73. [https://doi.org/10.21272/bel.2\(2\).66-73.2018](https://doi.org/10.21272/bel.2(2).66-73.2018)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Pondrinal, M., & Putri, D. A. (2023). Pendampingan dan penyuluhan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sebagai upaya peningkatan kemampuan manajerial UMKM jagung manis F1 Aina. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 16854. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16854>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi digital dan pertumbuhan UMKM: Analisis dampak teknologi pada kinerja usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475>
- Saputri, N. D. M., Malinda, S., Nazaruddin, H. A., & Listya, A. (2023). Pendampingan pemanfaatan dompet digital guna meningkatkan daya jual bagi UMKM di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 11788. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11788>
- Sulaksono, J., & Zakaria, N. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>